

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi yang baik tidak terlepas dari peran lembaga keuangan yang mempunyai peranan sangat penting dalam memajukan perekonomian yang berada di suatu daerah (Mira, 2022). Daerah pedesaan terutama, karena sebagian besar masyarakat Indonesia ada di daerah pedesaan. Bank dan lembaga keuangan nonbank berperan penting dalam aktivitas perekonomian Indonesia. Menurut Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor KEP-38/MK/IV/1972, lembaga keuangan non-bank (LKBB) adalah badan usaha di luar sektor perbankan yang melakukan kegiatan usaha di bidang keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Keberadaan lembaga keuangan non-bank (LKBB) ini penting dalam mendukung pembangunan ekonomi dan penyediaan akses keuangan yang lebih luas bagi masyarakat. Menurut Mira (2022), lembaga keuangan non-bank dapat memberikan jasa dalam bidang keuangan seperti asuransi, koperasi simpan pinjam, pasar modal, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dan lainnya.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu lembaga nonbank di pedesaan yang mempunyai kontribusi besar dalam membantu usaha masyarakat khususnya masyarakat di pedesaan (Kepramareni *et al.*, 2022). LPD atau Lembaga Perkreditan Desa merupakan suatu lembaga yang dibentuk di desa dengan tugas utamanya menghimpun dana dan melakukan pengelolaan dana masyarakat demi kesejahteraan desa. LPD mempunyai peraturan tersendiri yang diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 menjelaskan

bahwa Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disebut LPD adalah lembaga keuangan milik Desa yang berkedudukan di wewidangan Desa Pakraman.

Berdasarkan peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 tentang LPD, menyatakan bahwa Lembaga Perkreditan Desa merupakan salah satu lembaga desa yang berfungsi sebagai wadah kekayaan desa berupa uang ataupun surat-surat berharga lainnya. Lembaga perkreditan desa (LPD) juga adalah salah satu wadah aset atau kekayaan yang dimiliki masyarakat desa, khususnya pada masyarakat pedesaan di Bali yang sering disebut dengan Desa Pakraman atau Desa Adat, berupa bantuan permodalan bagi usaha masyarakat ekonomi mikro.

Provinsi Bali memiliki 1 kota yakni Denpasar dan 9 Kabupaten yaitu Kabupaten, Tabanan, Buleleng, Klungkung, Jembrana, Badung, Gianyar, Bangli, Karangasem dan Denpasar. Penelitian ini lebih memfokuskan untuk membahas LPD yang ada di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. Kecamatan Payangan memiliki 48 LPD, yang dimana masing-masing Desa/Banjar memiliki lembaga perkreditan desa, diantaranya Desa/Banjar Amo, Bada, Badung, Bayad Payangan, Begawan, Bresele, Buahon, Bukian, Bunteh, Dasong, Gambih, Gata, Geria, Jaang, Kebek, Keliki Kawan, Kelusa, Kerte, Lebah, Lebah Buana, Majangan, Marga Tengah, Mawang, Melinggih, Pausan, Payangan Desa, Pengaji, Penginyahan, penyabangan, Pilan, Ponggang, Puhu, Saren, Satung, Selasih, Selat, Sema, Semaon, Seming, Seriteja, Singaperang, Subilang, Susut, Tengipis, Tiba Kauh, Tiyingan, Ulanan, dan Yeh Tengah.

Data perkembangan perputaran kas, pertumbuhan tabungan, kecukupan modal dan profitabilitas pada LPD Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar Periode 2021-2023 pada Table 1.1:

**Tabel 1.1**  
**Rata-Rata Perkembangan Perputaran Kas, Pertumbuhan Tabungan, Kecukupan Modal Dan Profitabilitas Pada LPD Kecamatan Payangan**

Tahun	Perputaran Kas	Pertumbuhan Tabungan	Kecukupan Modal	Profitabilitas
	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai
2021	1237,112 kali	0,30%	13,03%	2,99%
2022	1935,471 kali	1,92%	8,71%	1,70%
2023	693,276 kali	10,81%	12,25%	3,26%

Sumber Data : LPLPD Gianyar (2024)

Berdasarkan data Tabel 1.1 diketahui bahwa perputaran kas, pertumbuhan tabungan, kecukupan modal dan profitabilitas mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2021 sampai 2023. Pada tahun 2021, perputaran kas adalah 1237,112 kali, menunjukkan dalam setahun, kas di LPD berputar sebanyak 1237,112 kali. Tahun 2022, perputaran kas meningkat menjadi 1935,471 kali, menunjukkan efisiensi yang lebih tinggi dalam penggunaan kas. Tahun 2023, terjadi penurunan menjadi 693,276 kali, yang menunjukkan bahwa kas lebih jarang berputar dibandingkan tahun sebelumnya, mengindikasikan potensi masalah dalam efisiensi penggunaan kas atau pengelolaan keuangan yang kurang optimal.

Pada tahun 2021 pertumbuhan tabungan di LPD sangat kecil, hanya mencapai 0,30%, yang mungkin mengindikasikan rendahnya kepercayaan nasabah atau kondisi ekonomi yang tidak stabil. Pada tahun 2022, pertumbuhan tabungan mulai

meningkat menjadi 1,92%, menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan dari nasabah atau peningkatan pendapatan masyarakat yang disimpan di LPD. Peningkatan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2023, di mana pertumbuhan tabungan mencapai 10,81%. Lonjakan ini bisa diartikan bahwa semakin banyak nasabah yang mempercayakan uangnya kepada LPD, mungkin karena adanya peningkatan pelayanan atau stabilitas yang lebih baik di LPD.

Pada tahun 2021 kecukupan modal sebesar 13,03%, ini menunjukkan bahwa LPD semakin kuat secara finansial, dengan lebih banyak modal yang tersedia untuk menutup risiko atau untuk mendukung operasional. Tahun 2022 kecukupan modal mengalami penurunan menjadi 8,71%, yang mungkin menandakan peningkatan risiko. Tahun 2023 LPD berhasil meningkatkan kembali kecukupan modalnya menjadi 12,25%, yang menunjukkan upaya untuk memperkuat posisi modal guna menghadapi potensi risiko di masa depan. Pada tahun 2021 profitabilitas LPD mencapai 2,99%, yang menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik. Tahun 2022 profitabilitas mengalami penurunan menjadi 1,70%, yang mungkin disebabkan oleh peningkatan biaya operasional atau penurunan pendapatan. Tahun 2023 LPD berhasil meningkatkan kembali profitabilitasnya menjadi 3,26%, menandakan adanya perbaikan dalam efisiensi operasional atau strategi manajemen yang lebih efektif dalam mengelola sumber daya, sehingga menghasilkan keuntungan dari operasionalnya.

Perputaran kas, meskipun ada peningkatan dari 2021 ke 2022, penurunan pada tahun 2023 mengindikasikan adanya masalah dalam manajemen kas yang perlu dianalisis lebih lanjut. Pertumbuhan tabungan, peningkatan signifikan pada tahun 2023 menunjukkan kepercayaan yang meningkat dari nasabah terhadap

LPD. Kecukupan modal, setelah mengalami penurunan dari tahun 2021 ke 2022, kemudian meningkat kembali pada tahun 2023, menunjukkan bahwa LPD berada dalam kondisi yang lebih sehat secara finansial dan mampu menutupi risiko operasional dengan lebih baik. Profitabilitas, meskipun menurun dari tahun 2021 ke 2022, namun peningkatan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa LPD berhasil mengoptimalkan sumber daya untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Kenaikan dan penurunan tersebut, perlu dilakukan penelitian di Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Penelitian ini berfokus pada pengaruh perputaran kas, pertumbuhan tabungan dan kecukupan modal terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) kecamatan Payangan.

Menurut Pradnyana, dkk. (2023) dalam upaya pengembangan LPD perlu diperhatikan aspek-aspek penting yang harus dijaga dan dikembangkan dengan baik agar kemajuan LPD dapat tercipta. Profitabilitas memiliki banyak aspek yang patut diperhatikan seperti asset yang dikelola dengan sehat, sumber dana difungsikan dengan efektif, dan biaya usaha harus diefisiensikan dengan baik, serta kerja sama dengan pihak lain harus dijalin dengan baik. LPD perlu memiliki kinerja keuangan yang sehat untuk memenuhi perannya secara optimal dan berkelanjutan. Indikator kinerja keuangan yang penting adalah profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan lembaga untuk menghasilkan laba dari operasinya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Menurut Putra & Vidyantari (2023), profitabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menghitung kemampuan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan. Tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh keuntungan, semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka akan

semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas LPD, seperti perputaran kas, pertumbuhan tabungan, dan kecukupan modal, menjadi perhatian utama dalam pengelolaan keuangan lembaga ini.

Menurut Viyanis, dkk. (2023) perputaran kas menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat diketahui berapa kali kas berputar dalam periode tertentu. Perputaran kas adalah perbandingan antara jumlah penjualan, yang dimaksud dalam lembaga perbankan merupakan total pendapatan yang diperoleh dengan jumlah kas rata – rata (Riyanto, 2001:98). Perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali, yang berarti kas dapat digunakan kembali untuk menunjang operasional, sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan LPD. Perputaran kas yang tinggi juga menunjukkan efisiensi penggunaan kas, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas LPD. Besar kecilnya kas atau tinggi rendahnya kas, perputaran kas akan mencerminkan efisiensi penggunaan kas dalam suatu LPD. Makin besar jumlah uang kas berarti semakin banyak dana yang tertanam pada kas dan ini akan mempengaruhi profitabilitas LPD. Perputaran kas yang berlebihan, juga berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil, dan nantinya dapat mengganggu kelancaran operasional LPD.

Penelitian yang dilakukan oleh, Ekayani *et al.*, (2022), Paryani, dkk. (2021), dan Jaya & Cipta (2021), dan Suanda & Susila (2022), menyatakan bahwa hasil perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berarti hal ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran kas yang tinggi artinya LPD memiliki sumber dana yang besar dalam bentuk investasi yang dapat digunakan

untuk mendanai kegiatan operasional LPD sehari-hari sehingga akan mampu meningkatkan profitabilitas LPD tersebut.

Penelitian menurut Yulinda, dkk. (2022) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Menurut penelitian Sundari, dkk. (2021) menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berarti hal ini bahwa tingkat perputaran kas bukan menjadi penentu peningkatan jumlah profitabilitas yang diterima oleh LPD. Jumlah kas yang terdapat di LPD dalam jumlah yang besar sehingga mencerminkan penggunaan kas tidak efektif dari besarnya jumlah kas yang seharusnya dapat disalurkan kembali menjadi pendapatan dalam bentuk pinjaman.

Pertumbuhan tabungan menggambarkan tingkat perkembangan volume tabungan yang akan disalurkan oleh pihak ketiga yang mampu memberikan peningkatan profitabilitas suatu lembaga keuangan dan meningkatkan kinerja lembaga keuangan (Pebrianti dkk., 2023). Pertumbuhan tabungan merupakan suatu simpanan yang berbentuk uang yang disimpan oleh seseorang dalam wujud pembukuan dan bersumber sesuai dengan persyaratan dari LPD. Pertumbuhan tabungan memberikan gambaran, pertumbuhan jumlah tabungan yang penyalurannya bagi pihak ketiga yang bisa memberi pertumbuhan kepada profitabilitas pada suatu Lembaga yang bergerak dibidang keuangan.

Penelitian menurut Dewi (2019), Yanti & Adiputra (2022), Putra *et al.*, (2023), Handayani dkk. (2023) dan Pebrianti dkk. (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan tabungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berarti hal ini menunjukkan meningkatkan dana yang tersedia untuk disalurkan sebagai pinjaman.

Pinjaman ini menghasilkan pendapatan bunga, yang merupakan sumber utama profitabilitas bagi LPD. Peningkatan tabungan juga memperkuat likuiditas dan stabilitas keuangan LPD, mendukung operasional yang lebih efisien dan berkelanjutan. Menurut penelitian Widyawati, dkk. (2022) dan Yuesti, dkk. (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan tabungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan tabungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas LPD. Berarti dana yang terkumpul tidak dimanfaatkan secara efektif untuk memberikan pinjaman atau investasi produktif lainnya.

Kecukupan modal adalah seberapa besar modal yang dimiliki suatu perusahaan atau lembaga keuangan untuk menutupi resiko-resiko yang dihadapinya. Kecukupan modal biasanya diukur dengan menggunakan rasio kecukupan modal *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yang dinyatakan sebagai suatu rasio pemunahan modal minimum yang wajib dipunyai oleh LPD atau merupakan kemampuan LPD dalam permodalan yang terdapat untuk menutup bila kemungkinan LPD menghadapi kerugian dalam sistem perkreditan. Menurut Yanti & Adiputra (2022) semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* akan semakin baik kemampuan perusahaan untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko dan semakin tinggi kualitas *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka perusahaan akan sanggup untuk membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang besar bagi profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Sudarsana & Suarjaya (2019), Putri & Mustanda (2019), Widari, dkk. (2021) dan Wiriastini *et al.*, (2021) menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti

kecukupan modal memungkinkan LPD untuk menyalurkan lebih banyak kredit, mengembangkan layanan, dan mengelola risiko keuangan dengan lebih baik, yang akan meningkatkan profitabilitas LPD dan menurut Sukariani, dkk. (2019) menyatakan kecukupan modal berpengaruh negatif. Hal ini berarti kecukupan modal yang terlalu besar cenderung tidak termanfaatkan secara optimal akibatnya, profitabilitas lembaga tersebut menurun karena sumber daya keuangan tidak dikelola secara produktif.

Berdasarkan uraian diatas, penulis memandang perlu diadakan penelitian karena ditemukan ketidak konsistenan dari hasil penelitian sebelumnya dan masih banyaknya kasus keuangan yang terjadi pada LPD, hal ini memotivasi peneliti untuk meneliti kembali tentang seberapa pengaruh perputaran kas, pertumbuhan tabungan, dan kecukupan modal terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa dengan meneliti LPD di Kecamatan Payangan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu :

- 1) Apakah peputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas LPD se-Kecamatan payangan periode 2021-2023?
- 2) Apakah pertumbuhan tabungan berpengaruh terhadap profitabilitas LPD se-Kecamatan payangan periode 2021-2023?
- 3) Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas LPD se-Kecamatan payangan periode 2021-2023?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui apakah perputaran kas mempengaruhi profitabilitas LPD di Kecamatan Payangan selama periode 2021-2023.
- 2) Untuk mengetahui apakah pertumbuhan tabungan mempengaruhi profitabilitas LPD di Kecamatan Payangan selama periode 2021-2023.
- 3) Untuk mengetahui apakah kecukupan modal mempengaruhi profitabilitas LPD di Kecamatan Payangan selama periode 2021-2023.

### 1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh perputaran kas, pertumbuhan tabungan, dan kecukupan modal terhadap profitabilitas. Teori keagenan (*Agency theory*) yang menekankan pada hubungan antara prinsipal dan agen serta masalah yang timbul dari konflik kepentingan. Agen (manajemen LPD) meningkatkan profitabilitas melalui pengelolaan perputaran kas, pertumbuhan tabungan, dan kecukupan modal yang lebih baik, dengan teori keagenan yang berfokus pada kepentingan prinsipal (pemilik atau pemegang saham).

## 2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam memberikan pemahaman yang dijadikan untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan bagi manajer dan manajemen Lembaga Perkreditan Desa (LPD) terkait perkembangan profitabilitas, perputaran kas, pertumbuhan tabungan dan kecukupan modal.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*) dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara dua pihak (prinsipal) pemilik dan (agen) manajer. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan profitabilitas perusahaan. Masalah keagenan dapat terjadi jika adanya ketidaksamaan tujuan antara pihak agen (manajemen perusahaan) dan pihak prinsipal (pemegang saham). Teori ini menjelaskan adanya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Teori keagenan menjadi landasan penelitian ini karena adanya pemisahan fungsi antara, anggota atau masyarakat desa sebagai (principal) dan manajemen serta pengurus Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai (agen). Teori keagenan menjelaskan bagaimana pemisahan fungsi ini dapat menimbulkan risiko terjadinya konflik kepentingan, sehingga penting untuk memastikan bahwa agen tetap mengikuti tujuan principal, maka diperlukan mekanisme pengawasan yang tepat untuk meminimalkan potensi penyimpangan serta memastikan bahwa kepentingan principal dan agen tetap selaras.

Manajemen atau pengurus LPD mungkin lebih fokus pada penggunaan dana untuk proyek-proyek yang meningkatkan posisi mereka, sementara masyarakat atau anggota sebagai pemilik dana lebih tertarik pada pertumbuhan profitabilitas. Anggota atau masyarakat ingin mengetahui informasi tentang modal yang

diinvestasikan dan dikelola oleh manajemen untuk menilai prospek LPD di masa depan melalui perkembangan profitabilitasnya. Pengurus dan manajemen Lembaga Perkreditan Desa (LPD) wajib menyampaikan laporan pertanggung jawaban mereka kepada para anggota atau masyarakat, setiap tahun melalui Rapat Umum Anggota (RUA).

### 2.1.2 Perputaran Kas

Perputaran kas (*cash turnover*) adalah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengelola kasnya, ini menggambarkan seberapa cepat kas masuk dan keluar dari perusahaan dalam periode tertentu. Kemampuan perusahaan dalam mengelola kasnya untuk menghasilkan pendapatan penjualan dapat dinilai dengan menggunakan perputaran kas (Asriyanti & Pratiwi, 2023). Lembaga keuangan, seperti LPD (Lembaga Perkreditan Desa), perputaran kas bisa mencerminkan efisiensi dalam mengelola arus kas operasional, termasuk penerimaan dari pinjaman, pembayaran bunga, pengeluaran operasional, dan lainnya. Kas merupakan komponen pemodal kerja dimana level likuiditasnya tertinggi memperlihatkan bahwa naiknya kas yang dimiliki oleh suatu LPD membuat rendahnya perputaran kas LPD (Asriyanti & Pratiwi, 2023). Perputaran kas dihitung dengan membagi pendapatan operasional dengan rata-rata kas yang dimiliki. Semakin besar kas yang tidak digunakan, semakin rendah perputaran kas.

Perputaran Kas, Menurut Riyanto (2001), perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas. Penjualan pada lembaga keuangan adalah total pendapatan. Perputaran kas (yang dinyatakan

dengan satuan kali), menurut Yuesti, dkk. (2019) dalam penelitiannya menyatakan perputaran kas diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat perputaran kas} = \frac{\text{Pendapatan operasional}}{\text{Rata-rata kas}} \dots\dots\dots 01$$

Rata - rata kas dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata kas} = \frac{\text{Kas awal} + \text{Kas akhir}}{2} \dots\dots\dots 02$$

Makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya maka tingkat perputaran kas akan tinggi, sehingga diharapkan akan berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan.

### 2.1.3 Pertumbuhan tabungan

Tabungan adalah suatu bentuk simpanan yang diperlukan oleh masyarakat untuk menyimpan uangnya, karena merupakan jenis simpanan yang dapat dibuka dengan persyaratan yang sangat sederhana dan mudah. Pertumbuhan tabungan adalah peningkatan jumlah atau nilai tabungan dari waktu ke waktu. Mencerminkan kemampuan individu atau lembaga untuk menyisihkan lebih banyak uang sebagai cadangan atau investasi. Menurut Widyawati, dkk. (2022) pertumbuhan tabungan merupakan pertumbuhan simpanan pihak ketiga. Pertumbuhan tabungan dapat didefinisikan sebagai kontribusi dana pihak ketiga yang penarikannya hanya diizinkan dalam keadaan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya (Widiari, 2021). Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, tabungan adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan dengan syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan

cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang sama dengan itu. Syarat-syarat yang dimaksud antara lain :

- 1) Penarikan hanya dapat dilakukan dengan kunjungan langsung ke kantor bank atau menggunakan sarana yang disediakan untuk tujuan tersebut, dan tidak dapat dilakukan dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau instrumen pembayaran serupa.
- 2) Jumlah penarikan tidak boleh melebihi batas tertentu sehingga mengakibatkan saldo tabungan menjadi lebih kecil dari saldo minimum yang diwajibkan, kecuali jika penabung memutuskan untuk menghentikan tabungannya.

Pertumbuhan tabungan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah salah satu indikator penting untuk menilai kesehatan dan kinerja finansial LPD. Pertumbuhan tabungan mencerminkan seberapa besar kepercayaan masyarakat terhadap LPD dan kemampuan LPD dalam menarik dan mengelola dana masyarakat. Pertumbuhan tabungan dihitung dengan beberapa cara yaitu, pertumbuhan tahunan (*year-on-year growth*) adalah metode untuk mengukur perubahan atau pertumbuhan tabungan dari satu tahun ke tahun berikutnya, dan pertumbuhan rata-rata tahunan (*CAGR – compound annual growth rate*) adalah ukuran yang digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan rata-rata suatu tabungan, pendapatan, atau investasi selama periode waktu tertentu. Pertumbuhan tabungan dalam penelitian ini diukur dengan pertumbuhan tahunan (*Year-on-Year Growth*). Menurut Suardiyasa, dkk. (2021) pertumbuhan tabungan pada dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Tabungan} = \frac{JT_t - JT_{t-1}}{JT_{t-1}} \times 100\% \dots\dots\dots 03$$

Keterangan :

$JT_t$  = Jumlah tabungan pada periode pengamatan

$JT_{t-1}$  = Jumlah tabungan pada periode sebelumnya

#### 2.1.4 Kecukupan Modal

Kecukupan modal adalah ukuran seberapa besar modal yang dimiliki oleh sebuah lembaga keuangan, seperti Lembaga Perkreditan Desa (LPD), untuk menanggung kerugian yang mungkin terjadi dan tetap menjalankan operasinya secara efektif. Kecukupan modal merupakan kecukupan yang menunjukkan kemampuan LPD dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen LPD dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul, yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal LPD (Kartini dkk., 2022).

Kecukupan modal biasanya diukur dengan menggunakan beberapa rasio, seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa kuat modal suatu bank atau lembaga keuangan dalam menghadapi risiko, seperti risiko kredit, pasar, dan operasional, lalu ada *equity to total assets ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar porsi total aset yang didanai oleh ekuitas (modal pemilik) dibandingkan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan atau lembaga keuangan dan *leverage ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan atau lembaga keuangan menggunakan utang untuk mendanai

asetnya. *Leverage ratio* sering digunakan untuk menilai risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan, terutama terkait dengan kemampuan untuk membayar kewajiban utangnya.

Penelitian ini mengukur kecukupan modal dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Rahmat & Maya (2009:45), rasio umum yang diwajibkan untuk kecukupan modal lembaga keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) biasanya minimal 8 persen sedangkan rasio umum untuk tingkat kecukupan modal LPD yakni 12 persen. LPD menyisihkan bagian laba yang cukup kedalam modal sendiri untuk mengimbangi pinjaman yang diberikan yang berisiko. Menurut (Arthesa & Hadiman, 2009:146), rumus untuk menghitung tingkat kecukupan modal sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots 04$$

ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dan jumlah yang cukup (Arthesa & Hadiman, 2009:147).

### 2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Sartono & Agus (2010:122), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas dari sebuah perusahaan tidak hanya dilihat dari keuntungannya saja melainkan profitabilitas dilihat dari bagaimana perusahaan tersebut mengelola dan mengefisienkan seluruh aset yang ada untuk digunakan dalam kegiatan operasionalnya agar memperoleh laba yang maksimal (Antari &

Baskara, 2020). Profitabilitas dalam suatu perusahaan dapat diketahui profitabilitasnya dengan membandingkan antara laba yang diperoleh selama periode tertentu dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam presentase. Profitabilitas adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan atau lembaga, seperti Lembaga Perkreditan Desa (LPD), untuk menghasilkan laba dari operasi bisnisnya. Ini mencerminkan efisiensi dan efektivitas lembaga dalam mengelola aset, modal, dan sumber daya lainnya untuk menghasilkan pendapatan. Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) mencerminkan kemampuan LPD untuk menghasilkan laba dari operasi bisnisnya. Ini penting untuk menilai kinerja keuangan LPD dan kemampuannya untuk bertahan serta berkembang dalam jangka panjang.

Profitabilitas diukur dengan beberapa rasio keuangan seperti, *Return on Equity* (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan lembaga keuangan atau LPD untuk menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki oleh pemilik atau pemegang saham, *Return on Assets* (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien lembaga dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, semakin tinggi ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan dan *Net Interest Margin* (NIM) adalah ukuran yang umum digunakan dalam lembaga keuangan, mengukur seberapa besar pendapatan bunga bersih yang diperoleh lembaga dari aset produktifnya (seperti pinjaman) dibandingkan dengan total aset produktif yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur profitabilitas dalam LPD. ROE menunjukkan seberapa efektif LPD

menggunakan modalnya untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2014:137), ROE dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots 05$$

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

### 2.2.1 Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

1. Paryani, dkk. (2021) penelitian mengenai pengaruh perputaran kas, kecukupan modal, dan risiko kredit pada profitabilitas LPD di Kabupaten Gianyar. Penelitian ini bertempat di LPD Kabupaten Gianyar. Metode pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Sampel yang digunakan penelitian ini sebanyak 73 LPD dengan total observasian sebanyak 365 data observasian. Data penelitian bersumber dari data laporan keuangan LPD yang tercatat di LPLPD Kabupaten Gianyar. Analisis data penelitian menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan perputaran kas dan kecukupan modal berpengaruh positif pada profitabilitas LPD di Kabupaten Gianyar. Sedangkan risiko kredit berpengaruh negatif pada profitabilitas LPD di Kabupaten Gianyar. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan pihak LPD mampu menjaga tingkat perputaran kas, kecukupan modal, serta tingkat risiko kredit.
2. Suanda & Susila (2022), penelitian ini mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit terhadap

*return on assets*. Penelitian ini bertempat di LPD kecamatan tejakula. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan pencatatan dokumen. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit terhadap ROA baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kontribusi dari perputaran kas, perputaran piutang, dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit terhadap ROA sebesar 98,2% sisanya sebesar 1,8%.

3. Ekayani *et al.*, (2022) penelitian ini mengenai pengaruh perputaran kas, jumlah nasabah, *leverage* dan perputaran piutang terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Seririt. Lokasi penelitian ini adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Seririt. Objek penelitiannya adalah perputaran uang, jumlah pelanggan, *leverage* dan perputaran piutang. Populasi dalam penelitian ini adalah LPD Kecamatan Seririt yang berjumlah 25 LPD. Jadi sampel dalam penelitian ini mengambil 25 sampel LPD di Kecamatan Seririt, yang memenuhi kriteria sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan Perputaran Kas, Jumlah Pelanggan, *Leverage* dan Perputaran Piutang berpengaruh positif tentang profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Seririt Tahun 2018-2021.

4. Yulinda, dkk. (2022) penelitian ini mengenai pengaruh perputaran kas, pertumbuhan kredit, dan kecukupan modal terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan metode sekunder data yang diperoleh dari LPD di Kota Denpasar yaitu laporan keuangan seluruh LPD di Kota Denpasar periode 2017-2019. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan ada variabel independen yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yaitu pertumbuhan kredit dan kecukupan modal. Sedangkan variabel perputaran kas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
5. Sundari, dkk. (2021) penelitian ini mengenai pengaruh perputaran kas, pertumbuhan kredit, perputaran kredit, kecukupan modal, dan BOPO terhadap profitabilitas LPD. Populasi penelitian ini adalah 35 LPD yang terdaftar di LPLPD Kota Denpasar pada tahun 2017-2019. Sampel dalam penelitian sebanyak 34 LPD dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda. Variabel tingkat perputaran kredit dan tingkat kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas, variabel tingkat perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas LPD di Kota Denpasar periode 2017-2019.
6. Jaya & Cipta (2021), penelitian ini mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang serta jumlah nasabah terhadap *return on assets* pada

Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kubu. Subjek penelitian ini adalah LPD Kecamatan Kubu tahun 2019 dengan jumlah populasi sebanyak 30 LPD. Data di kumpulkan dengan pencatatan dokumen dan di analisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah kredit secara simultan berpengaruh terhadap *return on assets*, tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan Terhadap *return on assets*, perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*, jumlah nasabah kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*.

### **2.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Tabungan terhadap Profitabilitas**

1. Widyawati, dkk. (2022) penelitian ini mengenai pengaruh pertumbuhan tabungan, pertumbuhan deposito dan pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas di LPD se-Kota Denpasar tahun 2015 –2019. Populasi penelitian adalah LPD yang terdaftar di LPLPD Kota Denpasar periode 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 LPD yang ditentukan berdasarkan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan tabungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan pertumbuhan deposito dan pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas di LPD se-Kota Denpasar.
2. Dewi (2019), penelitian ini mengenai pengaruh pertumbuhan tabungan, deposito dan kredit terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa

(LPD) di Kecamatan Gianyar Periode Tahun 2015-2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian mengenai pengaruhnya pertumbuhan tabungan, deposito dan kredit mempunyai pengaruh yang signifikan profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar. Variabel pertumbuhan tabungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan profitabilitas. Variabel pertumbuhan DPK mempunyai pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel pertumbuhan kredit mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

3. Yuesti, dkk. (2019) penelitian ini mengenai pengaruh perputaran kas, penyaluran kredit, pertumbuhan tabungan, dan kecukupan modal terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar periode 2013-2016. Penelitian ini menggunakan populasi 35 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Untuk teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling diperoleh 34 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang memenuhi syarat, sehingga memiliki jumlah amatan 136. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah perputaran kas dan pertumbuhan tabungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan tidak seimbang jumlah dana yang masuk dengan tingginya perputaran kas yang terjadi, serta dana yang masuk dari tabungan tidak maksimal

disalurkan menjadi kredit sehingga profitabilitas dari LPD tidak memperoleh hasil yang maksimal, sedangkan penyaluran kredit dan kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

4. Yanti & Adiputra (2022), penelitian ini mengenai pengaruh pertumbuhan tabungan, jumlah debitur dan kecukupan modal terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abang Tahun 2018-2021. Sampel penelitian sebanyak 15 LPD dari 20 populasi LPD di Kecamatan Abang. Tempat penelitian ini adalah LPD yang terdapat di Kecamatan Abang yang penentuan sampelnya menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu. Untuk teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara serta pengumpulan bukti data sekunder atau dengan melihat laporan keuangan yang dimiliki setiap LPD. Hasil dari pengumpulan data kemudian dilakukan pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas), dan uji hipotesis (analisis regresi berganda), uji signifikansi parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu masing – masing variabel independen memberikan pengaruh yang positif signifikan kepada profitabilitas untuk setiap LPD di Kecamatan Abang pada tahun 2018-2021.
5. Putra *et al.*, (2023) penelitian ini mengenai pengaruh pertumbuhan tabungan, deposito, dan kredit terhadap pertumbuhan profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Tahun 2020-2022. Penelitian ini secara empiris menguji pengaruh pertumbuhan tabungan, deposito, dan kredit terhadap pertumbuhan

profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 LPD di Kabupaten Kintamani. Contoh dalam penelitian ini terdapat 54 LPD yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data sekunder. Analisis data tekniknya adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji f, uji-t, dan koefisien determinasi. Hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan tabungan terbatas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas. Sebaliknya, deposito dan kredit pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas pada LPD Kintamani.

6. Handayani, dkk. (2023) penelitian ini mengenai pengaruh pertumbuhan tabungan, deposito, pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas pada bank perkreditan rakyat se-kabupaten badung 2017-2021. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) se-kabupaten Badung dengan total sampel sebanyak 47 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) periode penelitian dari tahun 2017-2021. Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Data diperoleh dari Laporan Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Periode tahun 2017-2021. Metode analisis yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan tabungan, pertumbuhan deposito dan pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

7. Pebrianti, dkk. (2023) penelitian ini mengenai pengaruh pertumbuhan tabungan, deposito, dan kredit terhadap profitabilitas pada PT. BPR Tahun 2019-2022 (Studi Pada 9 BPR yang Memiliki Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio Profitabilitas di Kota Denpasar). Penelitian ini menggunakan data berupa laporan keuangan tahunan 2019-2021 serta laporan keuangan per semester satu tahun 2022 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dimana sampel berjumlah 36. Metode analisis yang dipergunakan yakni pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis. Penelitian menggunakan uji hipotesis diperoleh hasil uji parsial (Uji - T) bahwa pertumbuhan tabungan dan pertumbuhan kredit secara parsial berpengaruh positif serta tak signifikan pada profitabilitas sedangkan pertumbuhan deposito secara parsial serta signifikan tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas.

### **2.2.3 Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas**

1. Sudarsana & Suarjaya (2019), penelitian ini mengenai pengaruh kecukupan modal, risiko kredit, likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Karangasem. Tempat penelitian ini dilakukan pada semua LPD se-Kabupaten Karangasem periode 2015-2017. Jumlah sampel penelitian ini yang digunakan sebanyak 108 LPD melalui metode *probability sampling* dengan Teknik *cluster sampling* (area sampling). Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipant dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini

menunjukkan bahwa secara parsial kecukupan modal dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* pada LPD di Kabupaten Karangasem periode 2015-2017. Risiko kredit dan efisiensi operasional secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada LPD Kabupaten Karangasem.

2. Putri & Mustanda (2019), penelitian ini mengenai pengaruh kecukupan modal, likuiditas, dan *non performing loan* terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 35 LPD. Dengan metode metode sampling jenuh. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi *non participant* yaitu melalui observasi dilakukan terhadap dokumen publikasi data laporan keuangan LPD. Jenis data yaitu data Kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Penelitian ini membuktikan bahwa Kecukupan Modal dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas hal ini menunjukkan bahwa Kecukupan Modal dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap kenaikan atau peningkatan profitabilitas, sedangkan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pada *Non Performing*.

3. Widari, dkk. (2021) penelitian ini mengenai pengaruh risiko kredit, jumlah nasabah, bopo, kecukupan modal terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena kenaikan dan penurunan keuntungan Lembaga Perkreditan

Desa Kota Denpasar tahun 2016-2019. Penelitian dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa Kota Denpasar yang dilakukan pada tahun 2017-2019 dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang dan observasi sebanyak 105 orang. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Kota Denpasar Tahun 2017-2019. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Kota Denpasar Tahun 2017-2019. Sedangkan Risiko Kredit dan Jumlah Nasabah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Kota Denpasar Tahun 2017-2019.

4. Wiriastini *et al.*, (2021) penelitian ini mengenai pengaruh jumlah kredit, pertumbuhan jumlah pelanggan, dan kecukupan modal terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kabupaten Kintamani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah jumlah kredit, pertumbuhan jumlah nasabah, dan kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Kintamani. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* metode. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 61 desa di Kintamani Daerah. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 20 LPD di Kintamani Daerah. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis ditemukan bahwa sebesar Kredit tidak berpengaruh positif

terhadap profitabilitas LPD di Kintamani Kabupaten, sedangkan pertumbuhan jumlah pelanggan berdampak positif dan berpengaruh signifikan, dan kecukupan modal juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Kintamani.

5. Sukariani, dkk. (2019) penelitian ini mengenai Pengaruh Pertumbuhan Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Banjarangkan, Klungkung Bali. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan kredit (LDR), efisiensi operasional (BOPO), dan kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) LPD di tahun 2015-2017. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sensus, dan diperoleh 20 LPD. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, kredit efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan kecukupan modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA LPD di Kecamatan Banjarangkan, Klungkung Bali periode 2015-2017. Melalui penelitian ini, LPD diharapkan terus berupaya meningkatkan LDR sesuai standar yang digunakan (80-110%) dengan risiko minimal, melakukan langkah-langkah efisiensi atas beban operasional secara ketat, dan merumuskan kebijakan yang tepat terkait alokasi profit untuk ekspansi usaha dan kepentingan pemilik modal.